

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Seseorang dapat dikatakan sehat apabila memiliki sistem imunitas yang kuat. Imunitas adalah sistem kekebalan tubuh yang mengenali atau menghancurkan zat asing seperti virus dan bakteri masuk ke dalam tubuh. Setiap orang memiliki sistem imun yang berbeda. Orang dewasa memiliki sistem kekebalan yang berbeda dari anak-anak yang lebih rentan terhadap penyakit. Gangguan kondisi fisik umum yang terjadi pada anak ialah gangguan pernapasan atau biasa disebut dengan infeksi saluran pernafasan akut (ISPA). Pemicu utama kematian anak ialah infeksi saluran pernafasan akut (ISPA). Penyakit ini mengakibatkan empat dari sekitar lima belas juta kematian anak setiap tahunnya dari dua per tiga nya ialah bayi (WHO, 2018).

Prevalensi masalah infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) di Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 1.017.290 dan jumlah pasien terbanyak di Jawa Barat yaitu 186.809 penderita dan 6.611 penderitanya ialah balita. Balita dengan usia 0-59 bulan yang terkena ISPA dengan jenis kelamin laki-laki ialah sebanyak 3.380 penderita sedangkan balita berjenis kelamin perempuan yang terkena ISPA ialah sebanyak 3.231 penderita (Riskesdas, 2018). Berdasarkan profil kesehatan Kabupaten Cirebon pada tahun 2017, kasus ISPA di Puskesmas menduduki urutan pertama dalam sepuluh penyakit terbanyak di kabupaten Cirebon yakni sebanyak 169.359 penderita dan

30.269 diantaranya ialah pada balita. Sedangkan kasus ISPA di rumah sakit khususnya pada kasus bronkopneumoni pada anak berusia 1-14 tahun ialah sebanyak 2.104 penderita (Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon, 2018).

Anak dengan kondisi ISPA biasanya mengalami gejala batuk, pilek, tenggorokan sakit terutama saat menelan terkadang ada demam bahkan anak bisa mengalami kesulitan untuk bernafas. Tata laksana anak pada ISPA diberikan antibiotik kemudian lakukan kompres hangat bila anak demam, anjurkan anak untuk sering minum, dan perbanyak istirahat. Untuk pengeluaran sekret biasanya anak dengan ISPA dilakukan terapi inhalasi (Dwi et al., 2022).

Terapi inhalasi merupakan salah satu cara untuk mengeluarkan sekret dengan cara menghirup uap. Terapi ini bisa dilakukan pada orang dewasa maupun anak-anak. Prinsip dasar inhalasi ialah menciptakan partikel kecil aerosol yang dapat mencapai sasarannya yang meliputi hidung, trakea, bronkus, bronkiolus, bahkan mencapai alveolus (Antoni et al., 2022).

Inhalasi pada anak menurut Supriyatno et al. (2019), dilakukan dengan berbagai jenis alat diantaranya nebulizer, *dry powder inhaler* (DPI), *metered dose inhaler* (MDI). Prinsip kerja dari ketiga alat ini ialah mengubah obat dalam bentuk larutan suspensi menjadi aerosol. Terapi inhalasi yang telah disebutkan merupakan terapi inhalasi farmakologi sedangkan terapi inhalasi non farmakologi atau bisa disebut terapi komplementer sudah pernah dilakukan diantaranya menggunakan minyak essensial karena memiliki efek

mengurangi penyumbatan serta memberi rasa kenyamanan (Maria et al., 2022).

Berdasarkan penelitian Pribadi et al. (2021), inhalasi dapat diberikan salah satunya menggunakan minyak kayu putih. Kayu putih memiliki kandungan *cineole* yang dapat memberi efek mukolitik dan *bronchodilating*. Hal ini sesuai dengan penelitiannya yang mengatakan bahwa terapi inhalasi uap air panas dengan minyak kayu putih yang dilakukan pada anak usia pra sekolah dengan ISPA dapat mengatasi sesak nafas dan mampu mengeluarkan sekret serta melancarkan jalan nafas. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali dalam 3 hari pada 3 anak usia pra sekolah

Susiami & Mubin (2022), juga mengatakan bahwa inhalasi minyak kayu putih dapat mengatasi bersihan jalan napas pada anak dengan ISPA yang ditandai dengan sesak nafas berkurang dan terdapat kepatenan jalan napas. Penelitian ini dilakukan dengan cara menghirup uap air hangat pada suhu  $> 45^{\circ}\text{C}$  sebanyak 0,5 liter pada wadah yang dicampur minyak kayu putih sebanyak 5 tetes. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali dalam 3 hari selama 10 menit pada anak usia pra sekolah dengan ISPA.

Penelitian yang lain juga menyebutkan bahwa terapi uap air panas dicampur minyak kayu putih pada anak ISPA usia pra sekolah juga sangat efektif dalam meningkatkan bersihan jalan napas pada anak hal ini dapat dibuktikan dengan penurunan laju pernapasan, nadi, dan intensitas batuk (Arini & Syarli, 2022).

Terapi inhalasi juga merupakan suatu penatalaksanaan secara mandiri yang dapat dilakukan oleh perawat. Perawat memiliki peran penting selama pemberian asuhan keperawatan pada individu sehingga akan tercapai suatu kehidupan yang sehat. Peran perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada anak ialah sebagai pemberi perawatan dalam memenuhi kebutuhan dasar anak, sebagai konselor, sebagai kolabolator dengan tim kesehatan lainnya, sebagai pencegahan penyakit juga sebagai pendidik dalam mengajarkan prosedur terapi inhalasi minyak kayu putih, sebagai advokat keluarga pasien dalam menentukan haknya sebagai pasien, sebagai pengambil keputusan etik, dan sebagai peneliti (Wulandari & Erawati, 2016).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penyakit yang biasa menyerang anak-anak ialah infeksi saluran pernapasan. Prevalensi anak ISPA di kabupaten Cirebon cukup tinggi hal ini perlu di atasi agar tahun-tahun berikutnya prevalensi anak ISPA dapat menurun. Anak dengan ISPA biasanya mengalami kesulitan bernapas hal ini dapat diatasi dengan tatalaksana mandiri berupa inhalasi minyak kayu putih. Tindakan uap air panas yang dicampur minyak kayu putih atau biasa disebut inhalasi sederhana dapat digunakan oleh siapapun baik di rumah sakit maupun di rumah untuk menangani ISPA terutama pada anak. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menyusun makalah penelitian yang berjudul “Asuhan Keperawatan Anak Usia Pra Sekolah dengan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) yang dilakukan Tindakan Inhalasi Minyak Kayu Putih di RSUD Arjawinangun”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) adalah gangguan respirasi yang diakibatkan oleh virus maupun bakteri. Masalah umum keperawatan pada ISPA ialah bersihan jalan napas tidak efektif dikarenakan terjadinya penumpukan mukus pada saluran pernafasan. Cara untuk mengatasi bersihan jalan napas ialah salah satunya dengan inhalasi. Inhalasi yang biasa dilakukan ialah seperti nebulizer namun inhalasi dapat dilakukan secara sederhana menggunakan uap air panas dan minyak kayu putih. Kandungan *cineole* pada kayu putih dapat melancarkan jalan napas. Berdasarkan hal tersebut penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah gambaran asuhan keperawatan anak pra sekolah dengan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) yang dilakukan inhalasi minyak kayu putih di RSUD Arjawinangun?”.

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Setelah melaksanakan penelitian berupa studi kasus penulis mendapatkan gambaran asuhan keperawatan pada pasien anak infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) yang dilakukan tindakan inhalasi minyak kayu putih.

### **1.3.2 Tujuan khusus**

Setelah melakukan penelitian berupa studi kasus pada anak ISPA dengan fokus pada penatalaksanaan keperawatan pemberian terapi inhalasi uap air hangat dengan minyak kayu putih penulis dapat:

- a. Menggambarkan tahapan pelaksanaan proses keperawatan pada pasien anak infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) yang dilakukan inhalasi minyak kayu putih.
- b. Menggambarkan pelaksanaan tindakan inhalasi minyak kayu putih pada pasien anak infeksi saluran pernapasan akut (ISPA).
- c. Menggambarkan respon atau perubahan pada pasien anak infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) yang dilakukan tindakan inhalasi minyak kayu putih.
- d. Menganalisis kesenjangan pada kedua pasien infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) yang dilakukan tindakan inhalasi minyak kayu putih

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi ilmu keperawatan mengenai inhalasi sederhana menggunakan uap air hangat dan minyak kayu putih pada anak dengan ISPA.

##### **1.4.2 Manfaat praktik**

- a. Bagi penulis

Penulis dapat mengaplikasikan pengetahuan dan ketrampilan mengenai inhalasi sederhana menggunakan uap air hangat dan minyak kayu putih pada anak dengan ISPA.

c. Bagi keluarga

Menambah pengetahuan dan ketrampilan bagi orang tua tentang inhalasi sederhana menggunakan uap air hangat dan minyak kayu putih pada anak dengan ISPA.

d. Bagi rumah sakit

Sebagai alternatif tindakan keperawatan mandiri terkait gangguan pernafasan khususnya pada anak dengan ISPA.

e. Bagi institusi pendidikan

Dapat dijadikan acuan bagi institusi pendidikan dalam mengembangkan pelayanan kesehatan bagi anak ISPA.